

**PENGARUH PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

JURNAL

Oleh

**YENI SAFITRI
A. SUDIRMAN
MUNCARNO**



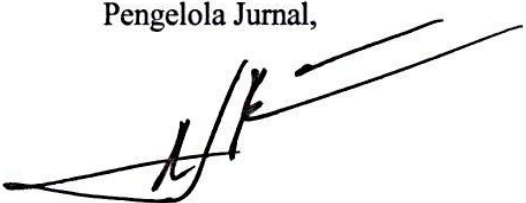
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**



**TANDA PENYERAHAN *PRINT OUT* DAN CD ARTIKEL
DAN PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL¹**

Nama : Yeni Safitri
NPM : 1213053123
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PGSD
Lembaga Pengirim Artikel : Jurnal Pedagogi
Judul : Pengaruh Penerapan Metode *Problem Solving* terhadap Hasil Belajar Matematika
Pernyataan : *Artikel ini karya penulis sendiri, bukan merupakan sontekan, dan belum pernah dipublikasikan²*
Artikel ini hanya penulis sendiri, bukan merupakan sontekan, dan belum pernah dipublikasikan
Tanggal diserahkan : 3

Pengelola Jurnal,


Drs. Siswantoro, M.Pd.
NIP 19540929 198403 1 001

Bandar Lampung,

Yang menyerahkan dan yang membuat



yataan,

Yeni Safitri
NPM 1213053123

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Drs. Maman Surahman, M.Pd.
NIP 19590419 198503 1 004

¹ Diisi dengan huruf cetak, kecuali pernyataan; Dibuat rangkap dua; asli bermaterai diserahkan ke pengelola jurnal; kopian bermaterai untuk penulis artikel
² Disalin oleh penulis artikel dengan tulisan tangan dengan menggunakan latin (bersambung)
³ Diisi oleh pengelola jurnal

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Penelitian : PENGARUH PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 10 METRO TIMUR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Nama Mahasiswa : Yeni Safitri

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213053123

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, April 2016
Peneliti



Yeni Safitri
NPM 1213053123

Mengesahkan,

Pembimbing I



Drs. A. Sudirman, M.H.
NIP 19540505 198303 1 003

Pembimbing II



Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Oleh

Yeni Safitri *)
A. Sudirman **)
Muncarno ***)

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar matematika siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan *non-equivalent control group design*. Sampel terdiri 21 subjek kelompok eksperimen dan 21 kelompok kontrol dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan angket. Alat pengumpul data menggunakan lembar tes dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis uji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *problem solving* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa dengan nilai $t_{hitung} = 2,115 > t_{tabel} = 2,021$.

Kata kunci: *problem solving*, hasil belajar, matematika.

Keterangan:

- *) Peneliti (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- **) Pembimbing I (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing II (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

INFLUENCE OF IMPLEMENTATION PROBLEM SOLVING METHODS TO MATHEMATICS STUDY RESULT

By

**Yeni Safitri
A. Sudirman
Muncarno**

The problem of this research is lack of student mathematics study result. The purpose of study was to determine the influence of problem solving methods to mathematics study result. The type of research is experiment. Non-equivalent control group design was used in this research. The sampel consisted of 21 subjects as an experimental group and 21 subject as an control group with using satified sampling techniques. The data is collected by test technicques and quesionare. The instrument of data collection used test sheets and quesionare. The techniques of data analysis used hypotheses tested of comparatif two sample correlated. The result of research showed that implementation of problem solving methods was influenced to mathematics study result of students with value $t_{hitung} = 2,115 > t_{table} = 2,021$.

Keywords: problem solving, study result, mathematics.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 (2003: 2) secara tegas menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Ihsan (2008: 5) menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Mulyasa (2013: 17) mengemukakan pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan sumber daya manusia generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Fadillah (2014: 13) berpendapat bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum sekolah. Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar pada saat ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. Namun dalam rencana penelitian ini peneliti memilih sekolah yang menerapkan KTSP. Pelaksanaan KTSP di sekolah dasar menekankan pada 5 mata pelajaran pokok, yang salah satunya adalah matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Kemampuan daya pikir tersebut dapat dilatih dan dikembangkan dalam pembelajaran matematika. Sebagaimana yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi bahwa pembelajaran matematika perlu diberikan kepada siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Pembelajaran matematika dikatakan sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum apabila pembelajaran tersebut telah berhasil mencapai tujuannya.

Tujuan pembelajaran matematika tercantum dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (2006: 417) yaitu sebagai berikut.

- (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3)

memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Tercapainya tujuan pembelajaran matematika tersebut salah satunya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Terwujudnya hasil belajar yang maksimal dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari kesiapan belajar siswa, guru, dan lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 10 Metro Timur pada tanggal 17 November 2015, dalam penerapan pembelajaran matematika guru sudah menggunakan metode yang beragam, antara lain ceramah, latihan, dan diskusi. Namun guru belum mengembangkan berbagai metode pembelajaran secara optimal. Guru sudah melakukan metode ceramah kemudian siswa mengerjakan soal latihan, namun metode pembelajaran tersebut belum dikembangkan dengan baik sehingga hasil pembelajaran belum maksimal.

Hasil survei yang dilakukan juga diperoleh data tentang nilai hasil ulangan *mid* semester ganjil pada mata pelajaran matematika kelas IVA dan IVB tahun pelajaran 2015/2016 yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel. Hasil rekapitulasi ulangan *mid* semester ganjil kelas IV pada mata pelajaran matematika

Nilai	KKM	Kelas IVA	Persentase	Kelas IVB	Persentase
≥ 65	Tercapai	5	23,81%	6	28,57%
< 65	Tidak Tercapai	16	76,19%	15	71,43%
Jumlah		21	100%	21	100%

(Sumber: Dokumentasi *mid* semester ganjil kelas IVA dan IVB)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru mata pelajaran matematika adalah 65. Maka dapat dilihat dari tabel di atas, siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran matematika di kelas IVA dan IVB mencapai persentase lebih dari 70%. Dapat disimpulkan bahwa nilai ulangan *mid* semester ganjil siswa untuk mata pelajaran matematika kelas IVA dan kelas IVB masih banyak yang belum tuntas.

Pra survei lebih lanjut dilakukan pada tanggal 18 November 2015 untuk mengobservasi hal-hal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Rendahnya hasil belajar siswa diduga karena penerapan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa belum semua terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Saat guru mengajukan pertanyaan hanya beberapa siswa yang menjawab, sedangkan yang lain hanya diam dan kurang antusias untuk menjawab.

Kurang aktifnya siswa kemungkinan disebabkan karena guru lebih banyak menyampaikan materi dengan metode ceramah, kemudian siswa diberikan soal latihan. Sehingga guru hanya berperan sebagai pemberi informasi dan

pengetahuan saja bukan sebagai fasilitator. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran belum maksimal dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan bertindak kreatif. Pembelajaran matematika yang seperti ini mengakibatkan siswa bekerja secara prosedural tanpa memahami konsep yang sebenarnya dan kemampuan berpikir siswa tidak berkembang secara optimal.

Selain itu, pembelajaran yang dilakukan guru masih terpaku pada buku pelajaran dan kurang terkait dengan kehidupan siswa sehari-hari. Sehingga pembelajaran belum dapat dimaknai oleh siswa dalam memecahkan masalah matematika secara realistik. Sebagaimana tercantum dalam tujuan pembelajaran matematika yaitu siswa mampu menggunakan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga dalam pembelajaran siswa belum ditempatkan sebagai subjek belajar yang harus dibekali kemampuan bekerja sama, memiliki tanggung jawab akan tugasnya, serta kemampuan untuk menghargai orang lain.

Kesulitan siswa yang lain dalam mengerjakan soal matematika yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap langkah penyelesaian soal. Siswa seringkali salah dalam menghitung suatu bentuk perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan. Mereka hanya mengalikan atau membagi angka-angka dalam soal, tanpa tahu mengapa bisa dikalikan ataupun dibagi. Hal ini terjadi karena kemampuan berpikir siswa kurang diperhatikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di SD Negeri 10 Metro Timur siswa belum difasilitasi secara optimal untuk melaksanakan pembelajaran seperti yang dijelaskan di atas.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *problem solving* yang menekankan siswa aktif, berpikir kritis dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan keberanian dalam berpendapat serta kemampuan untuk bekerja sama memecahkan masalah dalam pembelajaran. Hamiyah dan Jauhar (2014: 126) menyatakan bahwa metode *problem solving* merupakan penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi atau perorangan, maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Polya (dalam Aisyah, dkk., 2007: 5.20-5.22) mengemukakan langkah-langkah metode *problem solving* yaitu: (a) memahami masalah, (b) membuat rencana untuk menyelesaikan masalah, (c) melaksanakan rencana yang dibuat pada langkah kedua (melaksanakan penyelesaian soal), dan (e) memeriksa ulang jawaban yang diperoleh.

Metode *problem solving* memiliki kelebihan seperti yang diungkapkan Hamdani (2011: 84) yang dapat dioptimalkan dalam pembelajaran antara lain: melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, dan dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan khususnya dunia kerja.

Penerapan pembelajaran matematika dengan metode *problem solving* dapat membuat siswa lebih terampil dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan soal matematika. Pembelajaran matematika dengan metode *problem solving* juga akan membantu pemahaman siswa tentang materi matematika karena memberikan pengalaman konkret dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa

juga dapat melatih kemampuan menghitung berdasarkan konsep matematika yang benar ketika menyelesaikan soal atau memecahkan masalah karena belajar berdasarkan proses yang sistematis. Selain itu, siswa difasilitasi untuk bekerja sama dalam kelompok serta menghargai pendapat orang lain pada saat pemecahan masalah. Jika hal-hal tersebut dapat terwujud, maka diharapkan metode *problem solving* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *problem solving* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian eksperimen. Sugiyono (2015: 107) menyatakan metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Yusuf (2014: 77) berpendapat bahwa melalui penelitian eksperimen ini peneliti dapat mengontrol kondisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Objek penelitian adalah pengaruh metode *problem solving* (X) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y).

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan metode *problem solving* sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak.

Tahap-tahap penelitian ini diawali dengan tahap persiapan diantaranya melaksanakan penelitian pendahuluan, merumuskan masalah, menentukan populasi dan sampel, membuat perangkat pembelajaran, dan membuat instrumen penelitian. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, diantaranya melaksanakan *pretest* untuk kedua kelas, melaksanakan pembelajaran dengan memberikan perlakuan *problem solving* di kelas eksperimen dan metode konvensional di kelas kontrol, melaksanakan *posttest* untuk kedua kelas, dan mengambil data angket di kelas eksperimen. Tahap yang terakhir yaitu tahap akhir penelitian, diantaranya melakukan analisis dan pengolahan data hasil penelitian, menarik kesimpulan, dan menyusun laporan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur yang beralamat di Jalan Stadion Tejo Sari, Tejo Agung Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. Sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang menerapkan kurikulum KTSP.

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada bulan November 2015. Pembuatan instrumen dilaksanakan pada bulan Desember 2015 dengan tujuan dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian eksperimen dilaksanakan pada bulan Februari 2016.

Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar matematika (Y). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah metode *problem solving* (X).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur yang berjumlah 42 siswa yang terbagi ke dalam kelas IVA dan IVB dan terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena populasi relatif kecil. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IVA (eksperimen) dan IVB (kontrol) SD Negeri 10 Metro Timur yang merupakan seluruh anggota populasi.

Hasil belajar matematika yang diamati pada penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif dengan indikator pemahaman (C2) dan penerapan (C3) pada materi penjumlahan pecahan. Sedangkan keefektivitasan penerapan metode *problem solving* diukur dengan menggunakan angket dengan indikator: (1) siswa mampu berpikir dan bertindak kreatif, (2) siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, (3) melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, (4) siswa mampu menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, dan (5) menumbuhkan motivasi/minat belajar siswa.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa instrumen tes dan angket. Instrumen tes yang digunakan berbentuk soal uraian dengan 10 butir soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pedoman penskoran soal uraian yaitu apabila siswa menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan tepat mendapat skor 2, apabila siswa menuliskan cara penyelesaian soal dengan tepat dan jawaban benar mendapat skor 2, apabila siswa menuliskan kesimpulan dari penyelesaian soal dengan tepat mendapat skor 1, sehingga skor maksimal 5. Apabila siswa tidak mengerjakan sama sekali maka skor 0. Sedangkan instrumen angket pada penelitian ini terdiri dari 18 butir pertanyaan yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket disusun dengan skala Likert 1-4, dengan pilihan jawaban Selalu (S) dengan skor 4, Sering (SR) dengan skor 3, Kadang-kadang (KK) dengan skor 2, dan Tidak Pernah (TP) dengan skor 1.

Data yang akan dianalisis adalah data hasil belajar matematika siswa setelah perlakuan (*posstest*) kelas IVA dan kelas IVB yang menggunakan metode konvensional. Sebelum dilaksanakan analisis data, terlebih dahulu peneliti harus melakukan pengujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan homogenitas data. Pengujian normalitas data menggunakan rumus *Liliefors* dan pengujian homogenitas data menggunakan rumus uji F.

Pengujian hipotesis ini menggunakan rumus *t-test* dengan rumusan hipotesis: Ada pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *problem solving* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur. Rumus *t-test* yang digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu rumus *separated* berdasarkan ketentuan: Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, dan varian homogen ($S_1^2 = S_2^2$) maka dapat digunakan rumus *t-test separated varians* maupun *pooled varians*. Untuk melihat harga t_{tabel} digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$ (Phophan dalam Sugiyono, 2015: 273). Pada penelitian ini jumlah anggota sampel $n_1 = n_2 = 21$ dan varian homogen, sehingga peneliti menggunakan rumus *t-test separated varians*.

Selanjutnya dikonsultasikan ke tabel t dengan $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak derajat kebebasan/dk = $n_1 + n_2 - 2$, dengan kaidah:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya ada pengaruh yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak ada yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

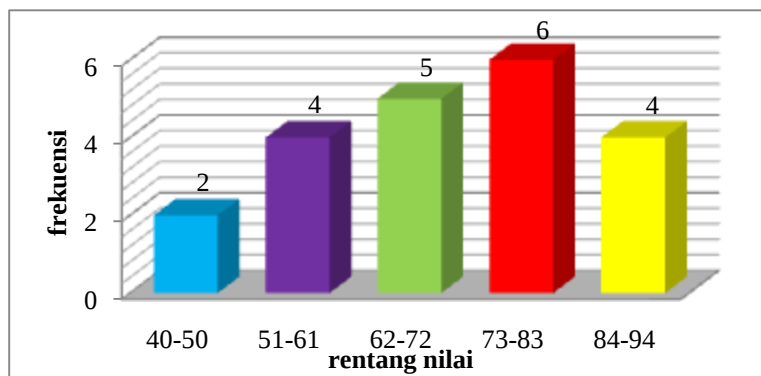
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa, sedangkan data tentang efektivitas penerapan metode *problem solving* diperoleh melalui angket respon siswa. Berdasarkan hasil penelitian melalui tes dan penarikan angket diperoleh data sebagai berikut.

No.	Deskripsi Aspek	Variabel	
		Y	X
1.	Nilai tertinggi	92	79
2.	Nilai terendah	40	56
3.	Jumlah	1462	1476
4.	Rata-rata	69,62	70,30
5.	Standar deviasi	14,19	6,95
6.	Varians	201,45	48,32

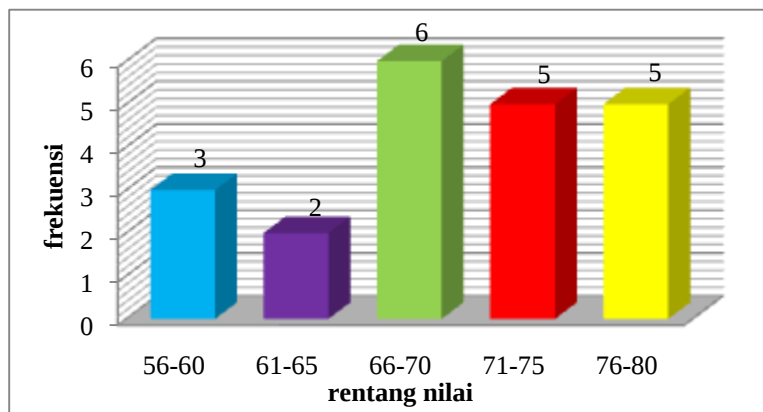
(Sumber: Hasil tes dan penarikan angket kelas eksperimen)

Berikut peneliti sajikan deskripsi frekuensi data variabel Y (hasil belajar matematika siswa) dalam bentuk diagram.



Gambar diagram distribusi frekuensi variabel Y.

Selanjutnya peneliti sajikan juga deskripsi frekuensi data variabel X (metode *problem solving*), yang didapat dari pengisian angket siswa di kelas eksperimen dalam bentuk diagram.



Gambar diagram distribusi frekuensi variabel X.

Hasil nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. Nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Nilai	Kelas			
		IVA (Eksperimen)		IVB (Kontrol)	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 65 (Tuntas)	13	61,90	9	42,56
2	< 65 (Belum tuntas)	8	38,10	12	57,14
Jumlah		21	100	21	100
Rata-rata nilai		69,62		58,95	

(Sumber: Data nilai *posttest* kelas IVA dan IVB)

Hasil analisis data kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa. Hasil *posttest* kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol serta kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji normalitas *posttest* diperoleh nilai L_o untuk kelas eksperimen sebesar 0,1022 dan kelas kontrol sebesar 0,0889. Nilai kedua kelas $< L_{tabel}$, jadi dapat disimpulkan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji homogenitas *posttest* diperoleh $F_{hit} = 1,65 < F_{tabel} = 2,12$. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima karena data memiliki varians yang sama. Setelah melalui uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *t-test separated varians* diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,115 > t_{tabel} = 2,021$, maka H_1 diterima berarti ada pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *problem solving* terhadap hasil belajar matematika. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Havivi (2014) dan Rofikho (2012) bahwa dengan menggunakan metode *problem solving* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Perbedaan hasil belajar ini dapat disebabkan karena dalam proses pembelajaran di kelas yang menerapkan metode *problem solving* siswa terlihat lebih aktif dibandingkan dengan kelas yang menerapkan metode ceramah. Hasil pengisian angket pun menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *problem solving* di kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 70,30 dengan kategori “Baik”. Namun pelaksanaan proses pembelajaran tidak selalu berjalan

sesuai dengan yang diharapkan dan mengalami beberapa hambatan. Hambatan tersebut diantaranya pada saat diskusi siswa cenderung mengulur-ulur waktu, pada saat membuat rencana penyelesaian masalah masih terdapat siswa yang membicarakan hal di luar materi, pada saat presentasi ada beberapa siswa yang masih malu, dan terdapat beberapa siswa yang masih asing dengan metode *problem solving* sehingga tampak bingung pada saat mengisi angket. Di balik keterbatasan tersebut, sesuai dengan hasil uji hipotesis bahwa metode *problem solving* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa pada ranah kognitif kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur. Adanya pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 2,115 > t_{tabel} = 2,021$ (dengan $\alpha = 0,05$). Nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen 0,42 sedangkan pada kelas kontrol 0,26, dengan selisih sebesar 0,16 antara kedua kelompok. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen 69,62 sedangkan kelas kontrol 58,95 dengan selisih 10,67 antara kedua kelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Nyimas, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD Bahan Ajar Cetak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamiyah, Nur dan Mohammad Jauhar. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.